

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PELESTARIAN EKOSISTEM MANGROVE DI DESA BAGAN PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA

Ruth Ellyana Ganda^{1*}, Wanda Nelwita Damayani², Ihda Annisa Luthfia³, Meilinda
Suriani Harefa⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

^{1*}wandapohan@mhs.unimed.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim : 23-11-2022
Disetujui : 16-01-2023
Diterbitkan : 31-01-2023

Kata kunci:

Ekosistem Mangrove;
Pelestarian; Partisipasi
Masyarakat.

ABSTRAK

Mangrove ecosystem is the main habitat in the coastal areas of Indonesia. Bagan Percut Village is one of the villages in Percut Sei Tuan District which has a mangrove ecosystem. The purpose of this study is to provide information and an overview of community participation in the conservation of mangrove ecosystems in Bagan Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. (2) In mangrove ecosystem conservation activities carried out by the government and community institutions involving the community, the activities carried out are planting mangrove seedlings, providing free seeds, and socializing the mangrove ecosystem. (3) the community routinely conducts mutual cooperation every week for mangrove conservation. (4) In the maintenance of mangrove ecosystems in Bagan Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. communities and community groups play a role or supervise the preservation of the mangrove ecosystem.

Ekosistem mangrove merupakan habitat utama di wilayah pesisir Indonesia. Desa Bagan Percut merupakan salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang mempunyai ekosistem mangrove. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan informasi dan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan (1) Masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut (2) Dalam kegiatan pelestarian ekosistem mangrove yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga masyarakat yang melibatkan masyarakat, kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman bibit mangrove, pemberian bibit gratis, dan sosialisasi tentang ekosistem mangrove. (3) masyarakat rutin melakukan gotong royong setiap minggunya untuk pelestarian mangrove. (4) Dalam kegiatan pemeliharaan ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, masyarakat dan kelompok masyarakat berperan atau mengawasi pelestarian ekosistem mangrove..

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove merupakan habitat utama di wilayah pesisir Indonesia. Ekosistem mangrove adalah ekosistem yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau tepi

laut (Cesario et al., 2015). Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki lebih dari 13.466 pulau dan 81.000 km garis pantai, tidak mengherankan jika sepertiga dari jumlah

seluruh hutan mangrove dunia terletak di Indonesia (Cesario et al., 2015).

Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya hutan yang potensial di Indonesia di mana hutan tersebut mempunyai manfaat ganda dan merupakan mata rantai yang sangat penting dalam memelihara keseimbangan siklus biologi di suatu ekosistem perairan (Podungge et al., 2020). Menurut Saparinto 2007 dalam (Kadir et al., 2022) mangrove adalah salah satu vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, sehingga hutan mangrove dinamakan juga hutan pasang. Mangrove tumbuh pada posisinya sebagai ekosistem peralihan, antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Kondisi tersebut dapat membuat ekosistem mangrove sangat rawan terhadap pengaruh luar, utamanya karena spesies biota pada hutan mangrove tersebut mempunyai toleransi yang sempit terhadap adanya perubahan dari luar (Priadinityas et al., 2013)

Mangrove juga merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memegang peran cukup penting, seperti memelihara produktivitas perairan pesisir maupun didalam menunjang kehidupan di wilayah tersebut. Ekosistem mangrove berada di daerah pesisir yang terus-menerus terendam oleh air laut dan juga dipengaruhi oleh pasang surut, serta tanahnya berupa pasir dan lumpur. Menurut Anwar (Kinata, 2012) dalam (Mudjab, 2017), terdapat 3 faktor yang menjadi penyebab kerusakan mangrove, antara lain: pencemaran, konversi ekosistem mangrove yang kurang memperhatikan faktor lingkungan (konversi ekosistem mangrove menjadi tambak merupakan salah satu faktor utama penyebab berkurangnya ekosistem mangrove), penebangan ekosistem mangrove secara berlebihan. Kekayaan alam yang ada di hutan mangrove perlu dijaga dan dilestarikan dengan cara melakukan penanaman dan kegiatankegiatan yang mendukung perbaikan kondisi hutan mangrove (Agustina et al., 2021). Untuk mencegah rusaknya ekosistem mangrove, perlu adanya peran masyarakat sekitar dalam menjaga ekosistem agar tetap lestari.

Desa Bagan Percut merupakan salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang mempunyai ekosistem mangrove. Di Desa Bagan Percut terdapat pengalihan fungsi lahan

yang dulunya daerah tersebut didominasi oleh hutan mangrove sehingga sampai sekarang telah mengalami alih fungsi lahan menjadi permukiman masyarakat, tambak, kawasan pariwisata, dan sebagian lahan sawit. Selain itu, dengan tidak menentunya keadaan lingkungan/fisik alam, akan dapat menyebabkan abrasi pantai yang semakin meningkat, banyak pemukiman masyarakat dan fasilitas-fasilitas lain yang ada di pinggir laut menjadi rusak. Banjir rob sering terjadi dan membanjiri lingkungan pemukiman dan lokasi tambak mereka. Selain itu, pencemaran juga sudah menjadi isu pokok yang mengancam degradasi lingkungan. Akibatnya banyak kerugian secara ekonomis yang diderita masyarakat disekitarnya (Gumilar, 2021). Hal ini berdampak terhadap kelestarian ekosistem mangrove dan berdampak kepada perekonomian masyarakat yang berada di sekitar lahan mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Seperti yang tercantum pada UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka kita sebagai manusia harus menjaga kelestarian lingkungan termasuk ekosistem mangrove (Priadinityas et al., 2013). Terkait dengan pasal ini maka, untuk melestarikan ekosistem mangrove seperti dari dampak ekologis dan alih fungsi lahan, perlu adanya partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, pemerintah dan lembaga masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove dengan mengikutsertakan masyarakat terkait dengan kegiatan pelestarian ekosistem mangrove. Pelestarian hutan mangrove mengikutsertakan kelompok masyarakat yang terdiri dari kelompok pengolah terasi, kelompok pengolah ikan, kelompok nelayan, gabungan kelompok tani, dan kelompok mangrove (Cesario et al., 2015).

Berdasarkan uraian diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan sebuah kajian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelestarian ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

memberikan informasi dan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang terkumpul dalam analisis deskriptif adalah data atau fakta yang bersumber dari gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang terjadi sekarang (pada saat penelitian dilakukan). Analisis ini hanya sampai pada tahap deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari masyarakat Desa Bagan Percut dan teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun lokasi penelitian pada penelitian mini riset ini yaitu Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 6 September 2022, tanggal 21, 23, dan 29 Oktober 2022 waktu yang digunakan mengumpulkan informasi dari masyarakat.

Hasil Penelitian

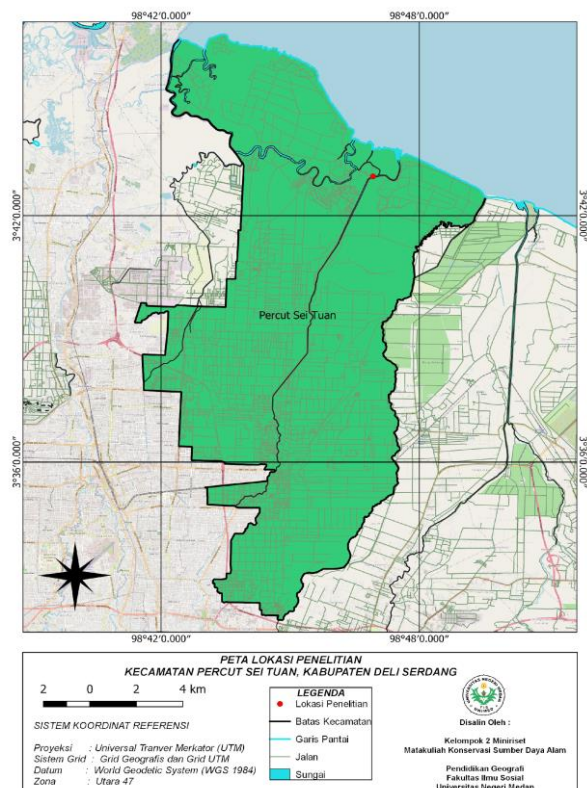
Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapat informasi, antara lain:

1. Dalam kegiatan pelestarian ekosistem mangrove yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga masyarakat yang melibatkan masyarakat terakhir dilaksanakan sekitar tahun 2010, kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman bibit mangrove, pemerintah memberikan bibit gratis kepada masyarakat serta sebagian masyarakat membudidayakan bibit mangrove, pemerintah dan juga lembaga masyarakat melakukan sosialisasi terkait dengan upaya pelestarian mangrove untuk mencegah terjadinya abrasi dan juga pengelolaan ekosistem mangrove.

2. Lahan ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut ini umumnya dimiliki oleh masyarakat, perusahaan swasta dan sebagian kecil milik pemerintah yang berada di pinggir pantai Desa Bagan percut.
3. Hutan mangrove di Desa Bagan Percut mengalami alih fungsi lahan menjadi lahan sawit, permukiman dan lainnya.
4. Berdasarkan informasi Kepala Dusun XVIII Desa Percut, terjadinya pendangkalan muara yang diakibatkan pengendapan partikel padat seperti tanah dan sampah yang dibawa gelombang air laut.



Gambar 4. Lokasi pendangkalan muara



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Perbandingan Foto Udara Desa Bagan Percut (a) Foto Udara tahun 2000 (b) Foto Udara tahun 2022

5. Terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang bertugas untuk menjaga, memelihara, dan mengelola ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
6. Masyarakat di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang melakukan kegiatan gotong royong setiap hari Jumat yang dilakukan secara rutin setiap minggunya untuk membersihkan kawasan mangrove dari sampah yang menumpuk tersebut.

Pembahasan

Keberadaan hutan mangrove dalam ekosistem pantai merupakan suatu persekutuan hidup alam hayati dan alam lingkungannya yang terdapat di daerah pantai dan disekitar muara sungai pada kawasan hutan tropika, yaitu kawasan hutan yang khas dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Kadir et al., 2022).

Survey lapangan secara umum bahwa tambak yang ada di kawasan mangrove kabupaten Deli Serdang menggunakan sistem tambak intensif (Marpaung et al., 2022). Tambak yang dikelola masyarakat berada di sekitar daerah Desa Bagan Percut dimana di Desa tersebut banyak di jumpai tumbuhan mangrove yang hidup di sana, masyarakat setempat menggunakan tumbuhan mangrove untuk dijadikan lahan silvofishery bagi tambang ikan maupun udang bagi masyarakat (Marpaung et al., 2022). Menurut masyarakat sekitar, dengan adanya mangrove di daerah pertambakan yang sangat menguntungkan karena tambak yang masyarakat punya mendapatkan bantuan dari mangrove tersebut,

yakni dengan jatuhnya serasah-serasah pohon mangrove di kolam tambak yang dimakan langsung oleh ternak milik masyarakat (Marpaung et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Partisipasi masyarakat di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat dari kegiatan masyarakatnya dalam kontribusi masyarakatnya. Selain itu, terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang bertugas untuk menjaga, memelihara, dan mengelola ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pemerintah dan Lembaga Masyarakat juga ikut berpartisipasi bersama masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Kegiatan masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yaitu kegiatan penanaman bibit mangrove yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri maupun kelompok.



Gambar 5. Penanaman Bibit Mangrove

Di kawasan mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang banyak terdapat sampah yang menumpuk baik itu di darat maupun di perairannya. Sampah tersebut berasal dari sampah industri rumah tangga, sampah buangan rumah makan, wisatawan, dan juga berasal dari sampah daerah kota medan dan sekitarnya yang terbawa arus sungai sampai ke kawasan mangrove Desa Bagan Percut ini. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang melakukan kegiatan gotong royong setiap hari Jumat yang dilakukan secara rutin setiap minggunya untuk membersihkan kawasan mangrove dari sampah yang menumpuk tersebut.

Dalam kegiatan pelestarian ekosistem mangrove yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga masyarakat yang melibatkan masyarakat terakhir dilaksanakan sekitar tahun 2010, kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman bibit mangrove, pemerintah memberikan bibit gratis kepada masyarakat serta sebagian masyarakat membudidayakan bibit mangrove, pemerintah dan juga lembaga masyarakat melakukan sosialisasi terkait dengan upaya pelestarian mangrove untuk mencegah terjadinya abrasi dan juga pengelolaan ekosistem mangrove. Masyarakat, pemerintah serta lembaga masyarakat menjalin kerjasama yang baik agar pelestarian dan pengelolaan ekosistem mangrove dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Dalam kegiatan pemeliharaan ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, masyarakat dan kelompok masyarakat berperan atau mengawasi pelestarian ekosistem mangrove. Diketahui bahwa ekosistem mangrove mempunyai banyak manfaat

sehingga lembaga masyarakat yaitu KTH Amphibi mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang serta memberikan edukasi kepada masyarakat di desa tersebut supaya mereka dapat mengetahui bahwa ekosistem mangrove ini memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat tersebut.



Gambar 6. Pemberian Bibit Mangrove



Gambar 7. Sosialisasi mengenai ekosistem mangrove kepada masyarakat



Gambar 8. Pembudidayaan Bibit Mangrove

Meningkatkan Kegiatan Penanaman Bibit

Untuk melestarikan ekosistem mangrove sebaiknya masyarakat meningkatkan kegiatan penanaman bibit mangrove untuk ditanam di area hutan mangrove agar hutan mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang tetap lestari.

Memperhatikan Kesehatan Bibit Mangrove

Bibit mangrove kesehatan bibitnya pun harus diperhatikan dengan baik. Tidak semua bibit mangrove mempunyai kualitas yang baik dan bagus sehingga bibit yang memiliki kualitas yang bagus bisa ditanam. Untuk melihat seberapa bagus kualitas bibit mangrove tersebut bisa dilihat dari batang, cabang, daun maupun akarnya. Bibit yang sehat juga tidak mengalami kecacatan atau terkena hama tanaman.

Reboisasi

Setelah bibit diseleksi maupun diperiksa bisa dilakukan upaya reboisasi atau penanaman kembali hutan mangrove. Masyarakat pun harus terlibat dengan upaya reboisasi ini sebab yang akan mendapatkan manfaat dari reboisasi hutan mangrove adalah masyarakat tersebut.

Melaksanakan Patroli

Dalam pelaksanaan patroli juga dapat membantu melestarikan hutan mangrove. Kegiatan patroli merupakan salah satu strategi dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pengamanan kawasan yang bersifat preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya tindak pidana perusakan dan pelanggaran yang mungkin terjadi pada ekosistem mangrove.

Sosialisasi Pelestarian Ekosistem Mangrove

Pemberian sosialisasi kepada masyarakat juga dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat mengenai ekosistem mangrove. Keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian ekosistem mangrove juga akan memaksimalkan pelestarian ekosistem mangrove.

SIMPULAN

Desa Bagan Percut merupakan salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang mempunyai ekosistem mangrove. Di Desa Bagan Percut terdapat pengalihan fungsi lahan yang dulunya daerah tersebut didominasi oleh

hutan mangrove sehingga sampai sekarang telah mengalami alih fungsi lahan menjadi permukiman masyarakat, tambak, kawasan pariwisata, dan sebagian lahan sawit.

Lahan ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut ini umumnya dimiliki oleh masyarakat, perusahaan swasta dan sebagian kecil milik pemerintah yang berada di pinggir pantai Desa Bagan percut. Terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang bertugas untuk menjaga, memelihara, dan mengelola ekosistem mangrove di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Dalam kegiatan pelestarian ekosistem mangrove yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga masyarakat yang melibatkan masyarakat terakhir dilaksanakan sekitar tahun 2010, kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman bibit mangrove, pemerintah memberikan bibit gratis kepada masyarakat serta sebagian masyarakat membudidayakan bibit mangrove, pemerintah dan juga lembaga masyarakat melakukan sosialisasi terkait dengan upaya pelestarian mangrove untuk mencegah terjadinya abrasi dan juga pengelolaan ekosistem mangrove.

Masyarakat di Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang melakukan kegiatan gotong royong setiap hari Jumat yang dilakukan secara rutin setiap minggunya untuk membersihkan kawasan mangrove dari sampah yang menumpuk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Qomar, N., & Darlis, V. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Konservasi Hutan Mangrove Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 5(2), 235–243. [https://doi.org/10.25140/2411-5363-2021-2\(24\)-235-243](https://doi.org/10.25140/2411-5363-2021-2(24)-235-243)
- Cesario, A. E., Yuwono, S. B., & Qurniati, R. (2015). Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 21–30.
- Gumilar, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan

- Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Akuatika*, 3(2), 198–211.
- Kadir, F. A., Isa, A. H., & Djuko, R. U. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat. *Student Journal of Community Empowerment*, 1(2), 21–30. <https://doi.org/10.37411/sjce.v1i2.915>
- Marpaung, S. S. M., Yunasfi, & Basyuni, M. (2022). Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Silvofishery di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8949–8960. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3802>
- Mudjab, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Restorasi Hutan Mangrove (Studi Deskriptif Kualitatif Program Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sidodadi Maju (KTSM) Desa Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang). *Ilmu Komunikasi-UMS*, 13(3), 1576–1580.
- Podungge, D., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove (Studi Kasus Hutan Mangrove Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1).
- Pribadiningtyas, D. K., Said, A., & Rozikin, M. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove (Studi Tentang Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Rehabilitasi Hutan Mangrove Di Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 70–79.